

Ulama, Komunisme, Dan Akidah Islamiyah

Oleh Watni Marpaung

Dosen Fakultas Syariah UIN Sumut

Beberapa waktu belakangan ini media massa maupun elektronik memberitakan seputar munculnya kembali kelompok yang mengusung dan memakai simbol-simbol komunis. Simbol-simbol yang dimaksud adalah mengacu kepada partai komunis yang pernah memiliki massa dan menjadi salah satu partai terbesar di negara ini.

Paham komunis merupakan paham yang menafikan adanya Tuhan dan menolak simbol-

simbol serta kebenaran agama. Maka komunis menjadi musuh bukan saja satu atau dua agama tetapi pada hakikatnya musuh semua agama yang menolak sisi kebenaran agama manapun.

Kekhawatiran dan antisipasi menjadi hal yang sangat penting dalam mengawal generasi muda Islam bahkan agama Islam itu sendiri dari paham komunis yang secara perkembangannya akan sangat mudah dengan kecanggihan alat komunikasi dan media

Masyarakat harus lebih hati-hati dan cerdas melihat berbagai kegiatan sosial yang terkadang dibalut kepentingan paham komunis

sosial. Islam tidak menolerir dan membenarkan paham yang berbasis komunis karena tidak mengakui adanya Tuhan dan menafikan kebenaran agama itu sendiri.

Peran Ulama

Pada hakikatnya tugas para ulama tidaklah berbeda dengan para Nabi. Apa yang menjadi kewajiban dan tugas mereka-tentunya itu pula yang menjadi tugas para ulama. Di mana para Nabi tidak hanya mengurus masalah keagamaan semata tetapi seyogianya juga mengurus masalah sosial, politik, ekonomi bahkan negarapun menjadi ruang lingkup tugas mereka. Dan demikian juga yang dilanjutkan oleh para sahabat setelah Rasulullah SAW wafat tanpa ada perubahan sedikitpun.

Namun dewasa ini, paling tidak tugas ulama dalam kaitannya dengan umat Islam, adalah memberikan fatwa terhadap permasalahan umat Islam. Hal ini sudah diterangkan Allah dalam Alquran artinya: *Maka bertanyalah kamu kepada ahli zikir jika kamu tidak mengetahui.* Artinya dalam ayat ini jelas sekali bahwa ahli zikir adalah mereka yang punya keilmuan yang baik dalam bidang keagamaan yaitu ulama.

Sebab itu, peranan ulama terhadap umat ini supaya tidak terjerumus ke lembah kesesatan. Sudah saatnya para ulama, ustadz, dan para pencerah agama memberikan bimbingan dan arahan dengan mewaspadaai gerakan paham yang berbau komunis.

Umat Dan Ulama

Berkembangnya aliran dan paham yang meyimang merupakan realitas yang tidak terbantahkan dewasa ini. Paham komunis merupakan salah satu paham yang menjadi perbincangan di tengah masyarakat. Modus dan pola yang dikembangkan dalam perekrutan kemungkinan besar tidak lagi menggunakan pola yang pernah digunakan pada era tahun orde lama tetapi dengan pola dan modus yang baru. Harus dipahami bahwa generasi muda menjadi sasaran utama. Kondisi ini merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian penuh oleh

umat Islam terlebih lagi para ulama dan da'i dalam rangka agar kiranya umat ini tidak terjerumus kepada pemahaman yang sesat tentang agama ini.

Modus propaganda yang mereka lakukan adalah dengan cara menghidupkan kembali simbol-simbol partai komunis, menawarkan kesejahteraan dan keadilan terhadap masyarakat, kesempatan dan paham egaliter semua golongan dan sebagainya. Jadi, mereka menggunakan peluang kondisi kebutuhan masyarakat terhadap ketentraman dan kenyamanan akan kebutuhan-kebutuhan hidup.

Sehingga pola-pola seperti ini jika tidak diwaspadai akan mengerumuskan tidak sedikit umat Islam kepada paham demikian. Umat ini juga punya sejarah terhadap aliran Lia Eden, shalat memakai bahasa Indonesia, ada yang mengaku sebagai nabi, dan mendapat wahyu, Alquran suci, al-Qiyadah al-Islamiyah, dan jamaah Ahmadiyah, bahkan ISIS. Tidak dapat dibantah bahwa umat Islam tidak sedikit yang terjerumus ke dalamnya.

Melihat fenomena di atas, sudah saatnya umat Islam harus semakin lebih dekat lagi dengan para ulama, di samping peran aktif para ulama kita dalam mengadakan pantauan di tengah masyarakat terhadap ajaran dan paham yang muncul di tengah masyarakat. Masyarakat harus lebih berhati-hati dan cerdas dalam melihat berbagai bentuk kegiatan sosial, lembaga sosial, dan lain sebagainya yang terkadang dibalut kepentingan paham komunis gaya baru. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan akan muncul lagi berbagai aliran dengan modus dan cara-cara yang lebih rapi dan relegius yang bertujuan memecah umat Islam.

Dari itu sinergitas serta kerjasama yang baik antara ulama dan umat sangat penting sekali agar kiranya umat tidak tersesat dari ajaran Islam lurus sekaligus untuk menjaga agama ini dari tangan-tangan mereka yang bertujuan menyusupkan ajaran tertentu dalam rangka memecah pesatuan umat Islam dan menyesatkan umat ini.

WASPADA
Jumat
15 Juli 2016